

Determinan Hasil Investasi, Klaim dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Fitri Anisa Nusa Putri¹, Slamet Haryono²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, ftranisaaa@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, slamet.haryono@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The research aims to determine the impact of Sharia Life Insurance Solvency in Indonesia from 2018-2021 both partially and simultaneously. Uses a panel data approach with multiple linear regression analysis where the data is collected from 13 financial sharia life insurance report with 52 samples. The results of the study in partially shows that claim have a negative significant effect, while board of commissioners, and sharia supervisory board have a positive significant effect on solvency sharia life insurance companies however investment return and board of director have no significant effect. In simultaneously the result of the study shows that sharia life insurance companies solvency is influenced by investment return, claim, board of commissioners, board of director and sharia supervisory board. This means that the contribution of the variable investment return, claim, board of commissioners, board of director and sharia supervisory board to solvability is 73% while the remaining 27% is determined by other factors outside the Y1 equation Furthermore, these findings shall be consideration for managers in making policies. This study combines financial ratios and corporate governance in analyzing the solvency determinants of sharia life insurance companies in Indonesia.

Keyword: solvability, ROI, claim, and sharia supervisory board.

PENDAHULUAN

Asuransi muncul sebagai salah satu kebutuhan pokok masyarakat untuk perlindungan jiwa. Namun, asuransi mengandung ketidakpastian dan dianggap tidak sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, Takaful atau asuransi Islam muncul sebagai alternative asuransi konvensional terutama bagi umat Islam yang menginginkan produk sesuai syariah (Indrarini et al., 2019). Tahun 1994 merupakan tahun pertama Indonesia memiliki Asuransi Syariah yang dibuktikan dengan berdirinya perusahaan takaful umum dan takaful keluarga yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Syarikat Takaful Indonesia (Nainggolan & Soemitra, 2020). Tujuan utama dari perusahaan asuransi jiwa syariah yaitu menegakkan prinsip saling tolong menolong antar anggota. Hal ini tercermin pada sikap saling tolong menolong dan melindungi melalui kontribusi ke Dana Tabarru. Pengelolaan dana Tabarru dilakukan sesuai prinsip syariah dan di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam menghadapi risiko tertentu. Sehingga, apabila peserta mengalami risiko tertentu maka santunan, santunan asuransi akan dibayarkan dari Dana Tabarru. Konsep ini juga dikenal sebagai risk sharing (Mapuna, 2019).

Solvabilitas menjadi salah satu indikator yang penting bagi perusahaan asuransi syariah. Tinggi rendahnya tingkat solvabilitas dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ambarwati & Hasib, 2018). Kasus gagal bayar yang terjadi pada Aransi Jiwasraya dan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera menjadi menjadi salah satu contoh bagaimana perusahaan jiwa asuransi syariah harus menjaga solvabilitasnya agar terhindar dari risiko gagal bayar. Berdasarkan liputan CNBC Indonesia, hingga September 2019, kerugian yang dialami Jiwasraya sebesar Rp13,74 triliun, yang diikuti dengan rendahnya tingkat kecukupan modal atau risk based capita l(RBC) per September 2019 sebesar -805%. Padahal, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 71/POJK.O5/2015 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, RBC perusahaan asuransi minimal sebesar 120%. Hingga akhir Januari 2018, total klaim yang masih belum terbayarkan kepada nasabah mencapai Rp2,7 triliun (Kompas.com, 2019)

Perusahaan asuransi dengan tingkat kesehatan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam rangka menghindari risiko terjadinya gagal bayar. Oleh karena itu, pemerintah selaku regulator melakukan penyesuaian secara menyeluruh terhadap ketentuan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi untuk mendorong pertumbuhan industri perasuransian dan meningkatkan perlindungan terhadap pemegang polis mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang dahulu diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.10/2012 tentang kesehatan perusahaan asuransi dan reasuransi (Alamsyah & Wiratno, 2017). Hal ini berdampak pada kejelasan standar tolak ukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi syariah saat ini wajib menjaga solvabilitas Dana Tabarru Minimum Berbasis Risiko (DTMBR) dan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) masing-masing minimal 120%, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.05/ 2016 (Afiah & Laila, 2021).

Agency theory mengklaim bahwa peran manajemen tidak hanya melindungi kepentingan pemegang saham dan pemegang saham memantau perilaku manajemen untuk meminimalkan tindakan oportunistik manajemen (Jensen and Meckling, 1976). Banyaknya kerugian finansial yang ditimbulkan oleh lembaga keuangan terkemuka global merupakan kegagalan mekanisme CG konvensional. Namun, selama krisis keuangan, kinerja lembaga keuangan syariah relatif lebih baik daripada lembaga keuangan konvensional lainnya karena terlihat dari risiko likuiditas yang stabil. (Ali, 2020; Kassim dan Abdulle, 2012). Selain itu, proporsi kewajiban terhadap modal juga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Dengan pengawasan yang ketat oleh dewan independen, dewan pengawas syariah dan direksi, serta dukungan kepemilikan institusi diharapkan dapat mempengaruhi tingkat stabilitas keuangan perusahaan (Hendra, 2021).

Berbagai indikator variabel telah digunakan pada penelitian dalam mengukur tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Berdasarkan penelitian dari berbagai negara, banyak ditemukan perbedaan hasil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa seperti penelitian (Afiah & Laila, 2021; Berhanu Abera et al., 2020) yang menemukan bahwa size memiliki pengaruh terhadap tingkat solvabilitas. (Muhamad Abduh, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kontribusi, pendapatan investasi, takaful leverage, likuiditas dan indeks ekuitas secara positif berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi keluarga. Kemudian penelitian (Jawad & Ayyash, 2019)

menemukan bahwa klaim berpengaruh positif, leverage berpengaruh negatif di sisi lain, investmen dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Palestina.

Penelitian (Alamsyah & Wiratno, 2017) menunjukkan rasio Risk Based Capital (RBC) dipengaruhi oleh rasio hasil investasi dan klaim berpengaruh sedangkan laba dan pendapatan premi tidak berpengaruh terhadap Risk Based Capital (RBC). Penelitian (Hendra, 2021) menemukan bahwa investasi, premi asuransi, dewan komisaris independen dan kepemilikan saham institusi mempengaruhi stabilitas perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan zscore. (Afiqah & Laila, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwasannya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan sementara itu pertumbuhan kontribusi, hasil investasi, dan likuiditas menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Kemudian dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas dana tabarru hanya dipengaruhi oleh hasil investasi dan dana qardh.

Penelitian ini dilakukan atas dasar kasus Aransi Jiwasraya dan Asuransi Jiwa Bersama dan dari hasil perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta belum banyak penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah agar tetap bisa menjaga solvabilitasnya dan kebutuhan biaya operasionalnya. Selanjutnya, dengan menggunakan variabel hasil investasi, beban klaim, dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syariah sebagai variabel kebaruan untuk mengevaluasi apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi rasio solvabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori utama dalam penelitian ini yaitu Teori Keagenan. Menurut teori keagenan hubungan atau kontrak antara pemilik dan manajer menimbulkan masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan (Jensen & Meckling, 1976) Pemilik menginginkan manajer bertindak untuk kepentingan pemilik tetapi manajer memiliki kesempatan untuk membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Masalah keagenan akan muncul sebagai masalah dalam pencapaian kinerja perusahaan. penelitian ini juga menggunakan Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hubungan dengan para pemangku kepentingan demi tercapainya tujuan suatu perusahaan sehingga pengelolaan operasional perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin (Donaldson & Pretson, 1995). Konsep corporate governance digunakan untuk mengatasi keagenan masalah terutama adalah struktur tata kelola perusahaan. Struktur tata kelola perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada keberadaan dewan direksi dan komisaris. Direksi sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan setiap hari. Dewan Komisaris sebagai pihak yang menjalankan fungsi pengawasan dan pengawasan terhadap direksi (Endraswati & Cahya, 2020).

Risk Based Capital (RBC)

Dalam rangka menjaga kondisi perusahaan agar tetap berkembang yang diimbangi dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat maka diperlukannya pengawasan pengelolaan kinerja perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia. Rasio solvabilitas menjadi sinyal atas

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut (Srivastava & Ray, 2013), solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar klaimnya. Apabila hutang lebih besar dari aset yang ada di perusahaan atau aset tersebut tidak dapat dilepaskan tepat waktu untuk memenuhi klaim, maka perusahaan asuransi tersebut akan bangkrut. Namun perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila aset perusahaan dapat dipergunakan untuk melunasi semua kewajibannya. (Ghozali & Ratmono, 2013)

Pemerintah telah mengembangkan peraturan terkait tingkat solvabilitas bisnis berdasarkan Risk Based Capital (RBC), RBC menjadi proksi dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia pada penelitian ini. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.05/ 2016 perusahaan asuransi jiwa syariah saat ini wajib menjaga solvabilitas minimal 120% dibanding nilai risikonya dan semakin besar dari batas yang telah ditetapkan maka semakin baik tingkat kesehatan suatu perusahaan asuransi syariah. RBC menjadi indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan Asuransi Jiwa Syariah, terlebih jika rasio solvabilitas tersebut telah diatur dalam keputusan pemerintah. Kebijakan ini berfungsi sebagai alat bagi regulator dalam mengidentifikasi jika terjadi masalah kesulitan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga dapat sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan dan perbaikan (Fitriani, 2015).

Hasil Investasi

Tingginya tingkat investmen return menjadi sinyal bagi perusahaan karena telah mendapatkan keuntungan dari pendapatan yang dikelola. Pendapatan hasil investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan yang dapat dipergunakan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga semakin tinggi hasil investasi yang diperoleh menyebabkan tingkat solvabilitas juga meningkat (Tansen & Tundjung, 2021). Pengembalian investasi diperlukan untuk menjaga keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga investasi harus memberikan pengembalian yang signifikan. Pendapatan investasi yang lebih tinggi akan membantu bisnis asuransi dalam memenuhi komitmennya kepada pemegang polis, menjadikannya sebagai kunci dari tingkat solvabilitas (Afiah & Laila, 2021). Penelitian (Lestari & Mukhibad, 2020; Muhamad Abduh, 2017) menunjukkan bahwasannya hasil invetasi berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini hasil investasi diproksikan dengan Return On Investmen.

H1: Hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Beban Klaim

Klaim merupakan salah satu kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan asuransi syariah terhadap peserta yang mengajukan klaim dan menjadi indikator dalam mengukur tingkat solvabilitas dana perusahaan (Jawad & Ayyash, 2019). Pertumbuhan klaim secara langsung akan mempengaruhi modal suatu perusahaan asuransi. Jika terjadi peningkatan yang signifikan dalam klaim bersih maka dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi perusahaan asuransi yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan menjadi bangkrut apabila tidak dapat meningkatkan kecukupan modal (Caporale et al., 2017). Sejalan dengan penelitian (Alamsyah & Wiratno, 2017) yang menemukan bahwasannya klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Risk Based Capital perusahaan asuransi. Sehingga, besarnya jumlah klaim

yang mampu dibayar oleh perusahaan asuransi syariah menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola dana internal perusahaan dengan baik yang tercermin pada rasio solvabilitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Caporale et al., 2017; Jawad & Ayyash, 2019) menemukan bahwasannya klaim berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan.

H2: Beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Dewan Komisaris

Perspektif bahwa semakin besar anggota dewan komisaris maka semakin baik kinerja juga dilihat dari ketergantungan sumber daya. Semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin baik fungsi pengawasannya karena lebih banyak keterlibatan anggota dewan komisaris dalam pengawasan (Endraswati & Cahya, 2020). Ukuran dewan komisaris yang besar menunjukkan adanya keragaman keahlian, pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam memberikan nasehat kepada direksi dan pengawasan kinerja mereka (Al-Amameh, 2014). Sehingga semakin besar ukuran Dewan Komisaris akan meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin pada tingginya tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia. Penelitian (Hidayat & Firmansyah, 2017) menemukan bahwasannya dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

H3: Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Konsep tata kelola perusahaan digunakan untuk mengatasi masalah keagenan khususnya struktur tata kelola perusahaan. Struktur tata kelola perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada keberadaan dewan direksi dan komisaris. Direksi sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan setiap hari. Dewan Komisaris sebagai pihak yang menjalankan fungsi pengawasan dan pengawasan terhadap direksi (Endraswati & Cahya, 2020). Ukuran dewan direksi memenuhi asumsi ini sehubungan dengan keterbatasan rasionalitas. Karena semakin besar ukuran direksi maka semakin banyak keahlian yang dimiliki, semakin luas jangkauan jaringan baik internal maupun eksternal serta kompetensi yang semakin baik sehingga keputusan yang diambil oleh direksi juga semakin baik. Semakin besar ukuran dewan direksi, semakin baik kinerja lembaga keuangan Islam (Mollah & Zaman, 2015). Sejalan dengan penelitian (Datta, 2018) yang mendukung pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan asuransi di Bangladesh periode 2010-2016.

Tujuan utama Komite Syariah adalah memberi nasihat kepada direktur dan menetapkan aturan dan prinsip yang berkaitan dengan Syariah untuk memastikan kepatuhan dengan kegiatan perusahaan di bawah hukum Islam setiap saat dan untuk menyetujui dan memvalidasi dokumentasi yang relevan tentang produk dan layanan. Komite Syariah juga harus menilai informasi lain seperti operasional, keuangan, dan laporan politik. Kewenangan Komite Syariah mirip dengan auditor eksternal (Mollah & Zaman, 2015). Pemahaman terkait ketentuan syariah, serta pengetahuan keuangan dan akuntansi, telah membantu DPS dalam pengambilan keputusan. DPS yang berkualifikasi memiliki kontribusi terhadap kinerja

lembaga keuangan Islam dan pencapaian keuntungan yang lebih tinggi (Khan et al., 2017). Di sisi lain, anggota DPS dapat mengontrol manajer ketika mengambil risiko yang berlebihan dan membatasi proyek yang berisiko. Selain itu, risiko dapat dikurangi dengan semakin besarnya rasio SSB pihak eksternal (SSB asing). SSB asing lebih mementingkan reputasi mereka untuk mengendalikan manajer dari pengambilan risiko yang berlebihan (Allabad et al., 2019).

H4: Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

H5: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk data kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan perusahaan jiwa asuransi syariah Indonesia yang tahun 2018 sampai dengan 2021. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasar kriteria antara lain perusahaan asuransi jiwa full syariah dan unit-unit perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2018 sampai dengan 2021, perusahaan asuransi jiwa full syariah dan unit-unit perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2021 dan perusahaan asuransi jiwa syariah yang masih beroperasi pada periode 2018 sampai dengan 2021 serta menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu regresi linier berganda data panel. Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk mengetahui apakah model persamaan telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) kemudian diolah menggunakan software Eviews 10. Untuk mengestimasi model regresi data panel, terlebih dahulu diperlukan uji spesifikasi model dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji chow untuk memilih model yang tepat antara CEM atau FEM. Jika model yang terpilih adalah FEM maka perlu dilakukan pengujian Hausman Test untuk memilih terbaik antara FEM dan REM. Lebih jauh, pada tabel 1. dibawah menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Sumber
Risk Based Capital (RBC)	Risk Based Capital (RBC) = (Tingkat Solvabilitas) / (Batas Solvabilitas Minimum) x 100 %	(Afiah & Laila, 2021; Renaldo et al., 2021)
Hasil Investasi (ROI)	Return on Investment = (Laba bersih) / (Jumlah investasi) x 100 %	(Tansen & Tundjung, 2021)
Beban Klaim (KLAIM)	Beban Klaim = Beban klaim netto / Kontribusi Netto	(Primayanti et al., 2016)
Dewan Komisaris (DK)	Jumlah Dewan Komisaris	(Primayanti et al., 2016)
Dewan Direksi (BOD)	Jumlah Dewan Direksi	(Endraswati & Cahya, 2020)

Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Jumlah Dewan Pengawas Syariah	(Datta, 2018; Mollah & Zaman, 2015)
---------------------------------	-------------------------------	--

Sumber: Penulis (diolah, 2023)

Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap kejadian variabel terikat digunakan metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dengan model empiris sebagai berikut:

$$RBC = \beta_0 + \beta_1 ROI_{it} + \beta_2 KLAIM_{it} + \beta_3 DK_{it} + \beta_4 BOD_{it} + \beta_5 DPS_{it} + e$$

Dimana:

- RBC = Risk Based Capital (RBC)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi
- ROI = Return On Investmen
- KLAIM = Beban Klaim
- DK = Dewan Komisaris
- BOD = Dewan Direktur
- DPS = Dewan Pengawas Syariah
- e = standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif dari tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data observasi dari penelitian ini sebanyak 52 sampel. Berdasarkan analisis tersebut variabel independen ROI (X1) memiliki nilai terendahnya sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 76.60000 dengan rata-rata sebesar 6.086154 dan standar deviasi sebesar 1.14. Variabel KLAIM (X2) memiliki nilai terendahnya sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 424.00 dengan rata-rata sebesar 89.11 dan standar deviasi sebesar 92.14. Variabel DK (X3) memiliki nilai terendahnya sebesar 2.00 dan nilai tertinggi sebesar 8.00 dengan rata-rata sebesar 4.01 dan standar deviasi sebesar 1.260102. Variabel BOD (X4) memiliki nilai terendahnya sebesar 2.000000 dan nilai tertinggi sebesar 7.00 dengan rata-rata sebesar 3.82 dan standar deviasi sebesar 1.29. Variabel DPS (X5) memiliki nilai terendahnya sebesar 1.00 dan nilai tertinggi sebesar 3.00 dengan rata-rata sebesar 2.00 dan standar deviasi sebesar 0.59.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	LN_RBC	ROI	KLAIM	DK	BOD	DPS
Mean	6.086154	6.531538	89.11865	4.019231	3.826923	2.000000
Median	5.750000	5.000000	58.37500	4.000000	3.000000	2.000000
Maximum	9.680000	76.60000	424.0000	8.000000	7.000000	3.000000
Minimum	4.790000	0.000000	0.000000	2.000000	2.000000	1.000000
Std. Dev.	1.141336	10.34089	92.14148	1.260102	1.294349	0.594089

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM). Hasil pengujian Uji Chow dapat dilihat pada tabel 3is guaranteed in the insurance services available and has been protected by the State.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.323691	(12,34)	0.0000
Cross-section Chi-aquare	75.735568	12	0.0000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Hasil output tabel 4, menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar $0.0000 < 0.05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Pengujian Hausman dilakukan untuk menguji model terbaik antara model FEM dan REM. Hasil pengujian Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Stat	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	12.004784	5	0.0347

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil output tabel 4 menunjukkan probabilitas Cross-section random sebesar $0.0347 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah residual dari data berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2013). Caranya dengan melihat nilai dari probabilitas Jarque-Bera (P value). Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (P value) > 0.05 maka data berdistribusi normal

Tabel 5. Uji Normalitas

Jarque-Bera	47.00734
Probability	0.0000000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa model tidak berdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.000000 < 0.05$. meskipun demikian, merujuk pada *Central Limit Theorem*, asumsi ini dapat diabaikan jika jumlah data lebih dari 30 observasi karena distribusi *sampling error term* mendekati normal (Gujarati & Damodar, 2006). Penelitian ini menggunakan data sebanyak 52 observasi, sehingga data diasumsikan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas berfungsi dalam menguji korelasi hubungan linier antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2013).

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

	ROI	DPS	BOD	KLAIM	DK
ROI	1.000000	-0.056716	-0.078193	-0.005152	0.075010
DPS	-0.056716	1.000000	0.050998	0.149576	0.026192
BOD	-0.078193	0.050998	1.000000	0.082117	0.146343
KLAIM	-0.005152	0.149576	0.082117	1.000000	0.023591
DK	0.075010	0.026192	0.146343	0.023591	1.000000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Pada tabel 6, diketahui bahwa variabel bebas log linier yaitu ROI, KLAIM, DK, BOD dan DPS memiliki nilai korelasi sebesar < 0.8 , sehingga model di dalam penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas berguna mengetahui adakah ketidaksamaan variansi dari residual dalam suatu observasi ke observasi lain (Ghozali & Ratmono, 2013). Pengujian Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Park*.

Tabel 7. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROI	-0.702423	0.511325	-1.373731	0.1785
KLAIM	-0.029281	0.020022	-1.462456	0.1528
DK	-5.419957	5.443568	-0.995663	0.3264
BOD	0.225861	2.666798	0.084694	0.9330
DPS	-4.313048	5.500912	-0.784060	0.4384
C	41.16123	47.10825	0.873758	0.3884

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Dari hasil pengujian *park* pada tabel 7 diatas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas yaitu ROI, KLAIM, DK, BOD dan DPS memiliki nilai probabilitasnya > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam residual model penelitian.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengamati adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu observasi ke observasi lain (Ghozali & Ratmono, 2013). Hasil pengujian signifikansi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Autokorelasi

N	K	dL	dU	4 - dL	4 - dU	DW	Kesimpulan
52	5	1.3512	1.7694	2.6488	2.2306	2.099207	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, diperoleh hasil bahwa nilai DW berada diantara nilai Du dan 4-Du yaitu $1.7694 \leq 2.099207 \leq 2.2306$ ($Du \leq Dw \leq 4-Du$). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Signifikansi

Dari uji pemilihan model data panel di atas, model FEM merupakan regresi data panel terbaik. Dengan demikian, hasil model FEM menjelaskan determinan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji T) - Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4.721515	6.146443	0.0000
ROI	-0.002382	-0.294478	0.7702
KLAIM	-0.001212	-4.559790	0.0001
DK	0.231320	2.242952	0.0315
BOD	0.028528	0.273673	0.7860
DPS	0.224642	9.823087	0.0000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* pada tabel 9, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RBC = 4.721515 - 0.002382(ROI) - 0.001212(KLAIM) + 0.231320(DK) + 0.028528(BOD) + 0.224642(DPS)$$

Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan bahwasannya nilai koefisien regresi variabel *Return On Investmen* (ROI) sebesar -0.002382 dengan nilai probabilitasnya $0.7702 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Investmen* secara parsial atau individu berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel KLAIM sebesar -0.001212 dengan nilai probabilitasnya $0.0001 < 0.05$, sehingga H2 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya beban klaim secara parsial atau individu berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris (DK) sebesar 0.231320 dengan nilai probabilitasnya $0.0315 < 0.05$, sehingga H3 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Dewan Komisaris secara parsial atau individu berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel Direktur Utama (BOD) sebesar 0.028528 dengan nilai probabilitasnya $0.7860 > 0.05$, sehingga H4 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dewan direksi secara parsial atau individu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebesar 0.224642 dengan nilai probabilitasnya $0.0000 < 0.05$, sehingga H5 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya direktur utama secara parsial atau individu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

F-Statistic	9.337754
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Hasil uji F-statistik pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas Prob(F-Statistic) adalah $0.00000 < 0,05$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROI, KLAIM, DK, BOD dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas asuransi jiwa syariah Indonesia.

Koefisien Diterminasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.823598
Adjusted R-Squared	0.735397

Sumber: Hasil Uji Eviews 10 (diolah, 2023)

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.735397. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ROI, KLAIM, DK, BOD dan DPS dalam menjelaskan variabel tingkat solvabilitas asuransi jiwa syariah Indonesia sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Investmen* terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia

Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa hasil investasi yang diprosikan dengan *Return On Investmen* tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, sehingga H1 ditolak. Penelitian (Komen, 2012) menjelaskan bahwasannya portofolio investasi asuransi kesehatan jiwa biasanya mengandung proporsi yang relatif kecil saham. Jadi, ketika dana yang dikelola pada instrument investasi meningkat, pengembalian portofolio perusahaan asuransi juga akan meningkat karena perusahaan lebih mampu memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo sehingga menurunkan tingkat kebangkrutan perusahaan. Di sisi lain, keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari hasil investasi ditentukan oleh bagaimana usaha asuransi mengimplementasikan kebijakan investasinya. Tidak berpengaruhnya pengembalian investasi terhadap solvabilitas perusahaan, dapat disebabkan karena perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia kurang akurat dalam pengambilan keputusan investasinya sehingga mempengaruhi pendapatan (Jawad & Ayyash, 2019).

Pengaruh Klaim terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa beban klaim secara parsial atau individu berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia, sehingga H2 diterima. Peningkatan klaim secara langsung akan mempengaruhi modal suatu perusahaan asuransi. Dalam industri asuransi, klaim yang terjadi adalah jumlah liabilitas terutang untuk polis. Peningkatan yang signifikan dalam klaim dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi perusahaan asuransi, yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya gagal bayar jika perusahaan tidak dapat mengumpulkan dan memiliki modal yang cukup (Caporale et al., 2017). Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar jumlah klaim yang harus dipenuhi perusahaan maka akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan klaim dan kewajiban apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup sehingga perusahaan berada dalam keadaan *insolvable* (Srivastava & Ray, 2013). Sehingga semakin beban klaim yang semakin tinggi maka semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia. Dalam penelitian ini pembayaran klaim perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia diambil dari dana tabarru' semua peserta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alamsyah & Wiratno, 2017; Jawad & Ayyash, 2019; Weston & Copeland, 2010) yang menunjukkan bahwa klaim berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa dewan komisaris secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi

jiwa syariah Indonesia, sehingga H3 diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin baik fungsi pengawasannya karena lebih banyak keterlibatan anggota dewan komisaris dalam pengawasan (Endraswati & Cahya, 2020). Ukuran dewan komisaris yang besar menunjukkan adanya keragaman keahlian, pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam memberikan nasehat kepada direksi dan pengawasan kinerja mereka (Al-Amameh, 2014). Maka dari itu perusahaan asuransi syariah yang saat ini sedang berkembang membutuhkan banyak pengawasan karena masih sangat rentan dengan pesaing lainnya. Sebagian besar perusahaan asuransi syariah di Indonesia berbentuk unit syariah sehingga modalnya cukup sedikit. Oleh karena itu, modal yang ada harus dimanfaatkan melalui pengawasan yang sangat baik. Jumlah dewan komisaris yang besar akan bermanfaat bagi kemajuan perusahaan (Hidayat & Firmansyah, 2017). Salah satunya dapat dilihat dari keadaan perusahaan yang *solvable*.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa dewan direksi secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia, sehingga H4 ditolak. Jumlah anggota direksi tidak mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini karena kewenangan direksi adalah menjalankan kebijakan yang ditetapkan oleh komisaris. Direksi menjalankan apa yang diperintahkan oleh dewan komisaris (Hendra, 2021). Oleh karena itu, mereka memiliki pengaruh yang terbatas pada kebijakan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aribaba & Ahmodu, 2017; Hendra, 2021) yang menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa dewan pengawas syariah secara parsial atau individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia, sehingga H5 diterima. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa asasnya pemahaman terkait ketentuan syariah, serta pengetahuan keuangan dan akuntansi, telah membantu DPS dalam pengambilan keputusan. DPS yang berkualifikasi memiliki kontribusi terhadap kinerja lembaga keuangan Islam dan pencapaian keuntungan yang lebih tinggi (Khan et al., 2017). Di sisi lain, anggota DPS dapat mengontrol manajer ketika mengambil risiko yang berlebihan dan membatasi proyek yang berisiko (Allabad et al., 2019). Sejalan dengan penelitian (Alman, 2012) yang menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengambilan risiko. Sehingga semakin banyak anggota DPS maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan dan upaya dalam rangka memitigasi risiko kinerja dari perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia yang tercermin dari tingkat solvabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Banyak keuntungan yang bisa didapatkan dari perusahaan asuransi syariah, antara lain perlindungan jiwa dan asuransi kesehatan keluarga. Selain itu, sebagian dana yang terkumpul dari peserta dapat diinvestasikan untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Oleh karena itu tingkat solvabilitas keuangan perusahaan asuransi syariah yang salah satunya diprosikan oleh *Risk Based Capital* harus menjadi perhatian yang sungguh-sungguh bagi praktisi dan peneliti agar perusahaan asuransi syariah dapat berkembang dalam memberikan jasa keuangan pada asuransi syariah dan para manajer khususnya dalam hal mitigasi dan pengelolaan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan perusahaan

asuransi jiwa syariah Indonesia. Tiga belas perusahaan asuransi jiwa syariah penuh dan unit-unit asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) digunakan sebagai sampel untuk periode pelaporan keuangan dari 2018 sampai dengan 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya klaim, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh signifikan sedangkan hasil investasi dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti variabel *intelligence capital*, diversifikasi pendidikan dewan direksi, komisarisindependen dan lain sebagainya. Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yaitu meliputi hasil investasi, beban klaim, dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syaria namun rasio keuangan dan karakteristik dewan lainnya tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini terbatas pada unit usaha asuransi syariah di Indonesia dan belum mengkaji dalam skala yang lebih luas.

REFERENCES

- Afiqah, Y. W., & Laila, N. (2021). The Determinant Factors Of Solvency On Sharia Life Insurance In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 530. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp530-536>
- Al-Amameh, A. (2014). Corporate governance, ownership structure and bank performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6), 69–81.
- Alamsyah, R., & Wiratno, A. (2017). Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 87–101. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.152>
- Allabad, A., Hassan, M. K., & Sabba, I. (2019). Can Shariah board characteristics influence risk-taking behavior of Islamic banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(4), 469–488. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.020>
- Alman, M. (2012). Shari'ah Supervisory Board Composition Effects on Islamic Banks' Risk-Taking Behavior. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2140042>
- Ambarwati, S., & Hasib, F. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. 4(2), 91–102.
- Aribaba, F. O., & Ahmodu, L. O. (2017). Corporate Governance Mechanisms and Financial Performance of Listed Companies in Nigeria. *CARD International Journal of Management Studies, Business & Entrepreneurship Research* ISSN:, 2(4), 2545–5885. <https://doi.org/10.52589/bjmms-grvrrkw7>
- Berhanu Abera, H., Debas Yirsaw, T., & margins Solvency. (2020). Firm Specific Determinants of General Insurance Business Solvency Margin: Evidence from Ethiopia. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 11(3), 21–31. <https://doi.org/10.9790/5933-1103052131>
- Caporale, G. M., Cerrato, M., & Zhang, X. (2017). Analysing the determinants of

- insolvency risk for general insurance firms in the UK. *Journal of Banking and Finance*, 84, 107–122. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.07.011>
- Datta, N. (2018). Impact of corporate governance on financial performance: A study on DSE Listed Insurance Companies in Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, 18(2), 1–8.
- Donaldson, T., & Pretson, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implication. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Endraswati, H., & Cahya, B. (2020). Board Characteristics , Type of Insurance. *Iqtishadia*, 13(2), 258–281.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, & Damodar, N. (2006). *Ekonometrika Dasar* (Jakarta). Erlangga.
- Hendra, G. I. (2021). Determinants of Financial Stability of Islamic Insurance Companies Listed on Indonesia Financial Services Authority. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 253. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.9098>
- Hidayat, I. P., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance Industry. *Etikonomi*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4648>
- Indrarini, R., Clarashinta, C., & Alif, R. S. (2019). Efficiency Determinants of Islamic Insurance in Indonesia. *2nd ICIEBP The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth" Volume 2019*, 175–182. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4204>
- Jawad, Y. A. L. A., & Ayyash, I. (2019). Determinants of the solvency of insurance companies in palestine. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 188–195. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p188>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). No Title. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khan, I., Khan, M., & Tahir, M. (2017). Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 419–443.
- Komen, D. K. (2012). *Determinants of Solvency Margins of Insurance Companies In Kenya*. <http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/13218>
- Kompas.com. (2019). *Keuangan AJB Bumiputera Negatif Rp 20 Triliun, Ini Kata OJK*. <https://money.kompas.com/read/2019/06/28/054800026/keuangan-ajb-bumiputera-negatif-rp-20-triliun-ini-kata-ojk?page=all>
- Lestari, I. I., & Mukhibad, H. (2020). Determinan Solvabilitas Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 52–66.
- Mapuna, H. D. (2019). Asuransi Jiwa Syariah; Konsep dan Sistem Operasionalnya. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 19(1), 159. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i1.9976>
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari 'ah Supervision, Corporate Governance and Performance : Conventional vs . Islamic Banks. *Journal of Banking and Finance*, 1–39.
- Muhamad Abduh, S. N. Z. I. (2017). Economic And Market Predictors Of Solvency Of Family Takaful In Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(3), 334–344. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2015-0030>
- Nainggolan, L. M., & Soemitra, A. (2020). *JEBIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam The*

- Contribution Income , Investment Results , And Claim Expenses On Sharia Life Insurance Income*. 6(2), 201–220. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.21734>
- Primayanti, A., & Denny Arfianto, E. (2016). The Determinant Of Financial Health On Sharia Life Insurance Company. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Renaldo, A., Purwohedi, U., & Ahmad, G. N. (2021). Determinants of the Risk-Based Capital of Insurance Companies in Indonesia. *Oblik i Finansii*, 03(3(93)), 72–77. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-3\(93\)-72-77](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-3(93)-72-77)
- Srivastava, S. K., & Ray, A. (2013). Benchmarking Indian general insurance firms. *Benchmarking: An International Journal*, 20(1), 4–24. <https://doi.org/10.1108/14635771311299461>
- Tansen, I. G., & Tundjung, H. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(4), 1408–1417.
- Weston, F., & Copeland, T. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa Aksara Publisher.